BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku Pangeran Tak Berharap Mahkota

1. Biografi Adrian Mafatihallah Kariem

Adrian mafatihallah kariem adalah anak kedua pendidik pondok pesantren La Tansa. Beliau lahir pada tanggal 15 juni 1973 di gantung, tanggerang. Memulai pendidikan formalnya di SD Rancaleutik (1979) sampai kelas tiga, kemudian pindah sekolah ke SDN Cikande II Hingga tamat pada 1986. seperti anak-anak di desanya, siang hari sepulang sekolah beliau masuk Madrasah di MMA hingga tamat.¹ Sejak kecil bercita-cita ingin menjadi guru, setelah lulus dari sekolah dasar beliau melanjutkan studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam (PPDQ) yang dipimpin oleh ayah tercinta. Saat mondok di PPDQ, beliau menjabat sebagai wakil ketua ISMI Putra (1991-1992) dan aktif sebagai Pasukan Istimewa Gerakan Pramuka PPDQ. Dalam mengisi liburannya beliau pernah mondok di Pesantren Daar el Ulum Bogor dan Pesantren Cisantri Pandeglang, dibimbing oleh KH. Bustomi mempelajari kitab Alfiyah dan Tafsir Munir.

Tamat PPDQ pada 1992 beliau melaksanakan tugas pengabdianya dengan mengajar selama setahun. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan, seperti HMI cabang Ciputat dan Senat Dakwah IAIN Jakarta, beliau pun tercatat sebagai anggota JIPI (Jaringan Informasi dan Pengkajian Islam). Disamping kesibukan kuliahnya di IAIN Mulai 1996 beliau aktif mengajar di PPDQ,. Beliau meraih gelar sarjana S-1 pada tahun 1998 dengan judul skripsi “Konsepsi Pesantren Pariwisata Sebagai Sarana Dakwah Alternatif”. Sejak menggantikan kedudukan Sang Ayah sebagai Pimpinan Pondok, kesibukannya makin bertambah karena harus bolak-balik untuk mengajar di PPDQ dan Pon-Pes La Tansa. Beliau berencana akan melanjutkan pendidikannya sampai S-3 sesuai dengan amanat sang Ayah.

¹ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, (Jakarta: Republika, 2022), 275

Pada usia 27 tahun, Pada tahun 2001 melangsungkan kehidupan berkeluarga mempersunting muridnya sendiri Khaerunnisa putri pasangan Bapak Drs. H. Mahmud Yunus dan Ibu H. Suhanah, S. Ag, dan beliau dianugerahi dua orang anak bernama Ahmad Alief Al-Fawaz yang lahir pada tahun 2002 dan Putri Fakhira Hansa yang lahir pada tahun 2007. Ditengah-tengah kesibukan beliau memimpin Pondok Pesantren La Tansa, beliau menyelesaikan program pasca sarjana (S2) di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2006), dengan judul tesis “Keadilan dalam Poligami menurut Sayid Qutub”.²

Kini disela kesibukannya sebagai pengasuh pondok pesantren la tansa beliau giat menulis buku. Beberapa bukunya yang telah diterbitkan antara lain: Dan Bidadari Surga Pun Cemburu, Lepas Dari Lapas Hidup, Serabi pesantren, My Wife My Advanture: Kisah Dramatis Berakhir Romantis, dan Surabi Pesantren: Suara Bestari Pesan- pesan Trendi.³

2. Profil Novel Pangeran Tak Berharap Mahkota

Novel Pangeran Tak berharap Mahkota adalah karya tulis Adrian Mafatihallah Kariem adalah tentang bagaimana kehidupan dari keluarga yang berbeda, dan bagaimana kebahagiaan yang bukan hanya kenikmatan materi, tetapi juga kenikmatan non materi, seperti sabar, ikhlas, berani, rasa cinta, kasih sayang dan perhatian.⁴ Berikut profil novel Pangeran Tak berharap Mahkota:

Judul : Pangeran Tak berharap Mahkota
 Penulis : Adrian Mafatihallah Kariem
 Tahun terbit : 2022
 Cetakan ke : I (satu)
 Penerbit : Republika
 Tebal buku : 275 halaman

3. Sinopsis Novel Pangeran Tak Berharap Mahkota

Sultan adalah anak dari Pak Kamil dan Ibu Nabila, Pak Kamil dia mendapat julukan *crazy rich* karena terlahir dari keluarga yang kaya. Pak Kamil adalah seorang pengusaha sukses dan memiliki kecakapan dalam mengurus semua pekerjaan di setiap perusahaan dan selalu menerapkan disiplin yang tinggi, tegas dan bertanggung jawab jarang memuji tapi

² pondok pesantren La Tansa, <https://latansa.sch.id/kh-adrian-mafatihallah-karim-ma/> diakses pada tanggal 11 Desember 2023, 06.17

³ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*

⁴ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*

pantang untuk mencaci. Pak Kamil ingin menjadikan anak-anaknya memiliki mentalitas yang baik untuk menggapai kesuksesan dalam berbagai peran kehidupan masa yang akan datang. Prinsipnya: jika ingin sukses jalani proses, jangan banyak protes.

Bunga merupakan seorang putri dari Pak Fatah dan Ibu Aisyah yang digambarkan keluarga sederhana dan religius. Pak Fatah merupakan seorang pedagang sayur dan ustadz dari kecil orang tua bunga selalu menanamkan kepada bunga untuk cinta kepada Al-Qur'an. Orang tua bunga mengaggap bahwa kebahagiaan bukan dari banyaknya harta, bukan dari banyaknya uang. Mereka percaya bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah mana kala manusia menerima takdir dengan penuh keridhaan kepada Allah SWT.⁵

B. Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Novel Pangeran Tak Berharap Mahkota

Dalam novel Pangeran Tak Berharap Mahkota terdapat tiga pola asuh yang digunakan, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Berikut ini merupakan penggalan data yang menunjukkan tiga pola asuh diantaranya sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

Dalam novel Pangeran Tak Berharap Mahkota tidak banyak yang menggunakan pola asuh otoriter dalam mengasuh anaknya. Tokoh Bapak Kamil ayah sultan, ini tampak seperti pada penggalan teks berikut yang menunjukkan adanya pola asuh otoriter dalam cerita. Hal ini seperti pada penggalan kutipan data (NS.1) berikut ini.

(NS.1) “Heh... jepang,” sinis pak kamil. “ehm... no...no...,” tambah pak kamil. “Never... and one more time I say it. Never...!” tegasnya dengan alis mata yang sedikit naik.⁶

Dari penggalan cerita di atas dapat diketahui bahwa, ketika sultan berniat kuliah di jepang dan meminta ibunya untuk memintakan ijin akan tetapi ditolak oleh ayahnya dengan tegas. Pak kamil benar-benar menekankan bahwa ada hal yang tidak

⁵ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*

⁶ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 6

boleh dilakukan atau dilanggar. Larangan pak kamil untuk sultan kuliah di jepang merupakan bentuk pola asuh otoriter. Dimana pak kamil sudah merencanakan masa depan sultan sebagai penerus pengelola kampus Intelektual Muda Bangsa. Pola asuh otoriter ini diterapkan pak kamil sebenarnya untuk kebaikan sultan, karena sudah terlihat bagaimana masa depan sultan. Inilah mengapa ia ingin hal yang sudah direncanakan untuk sultan tidak boleh dilakukan.

2. Pola Asuh Demokratis

Ibu aisyah, atas bimbingan suaminya mampu menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik, dan atas arahan suaminya berusaha menjadi sekolah pertama bagi bunga. Menurut pak fatah, seorang ibu sejatinya adalah sekolah pertama bagi putra-putrinya. Seorang ibu yang mampu membekali anak-anaknya dengan pendidikan yang baik maka akan membentuk generasi yang baik pula. Ibu adalah “guru” pertama yang berkat segenap kesabaran dan dan kesungguhannya, akan senantiasa dikenang sepanjang masa.⁷

Pola asuh demokratis antara anak dan orang tua mempunyai kedudukan yang sama. Segala sesuatu yang permasalahan anak dan orang tua mencari solusi bersama dengan mendiskusikannya. Dan disini orang tua lebih terbuka apabila anak ingin berbagi cerita dan orang tua juga selalu memberikan masukan yang tepat, serta selalu ada untuk anaknya. tokoh pak fatah dan ibu aisyah dalam novel pangeran tak berharap mahkota. Hal ini seperti pada penggalan kutipan data (NS.2) berikut.

(NS.2) “Oh iya nak, bukankah ini hari pertamamu masuk kuliah?” Tanya pak fatah.
 “besok lusa, abi,” jawab bunga dengan semangat.
 Yasudah, bearti besok abi mengantarkanmu ke kampus.”
 “Tidak usah, Abi, bunga bisa sendiri, kok.”
 “Abi harus mengantarmu nak. Lagi pula kamu belum begitu hafal dengan kampus itu, kan?”
 kata pak fatah sedikit memaksa.⁸

Dari penggalan teks di atas dapat diketahui bahwa pak fatah mendukung dan peduli kepada bunga. Dia ingin memastikan bahwa bunga merasa aman dan nyaman saat

⁷ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 18-19

⁸ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 22

memulai hari pertamanya di kampus. meskipun bunga ingin pergi sendiri, akan tetapi pak fatah ingin memeberikan dukungan dan memastikan semua berjalan lancar untuknya. Selain itu pak fatah sering berdialog dengan bunga membahas tentang keilmuan dan bertukar pikiran. Hal ini sama dengan kutipan data (NS.3) berikut ini.

- (NS.3) “Abi serius sekali, memangnya abi sedang membaca apa?” Tanya bunga. “
Ini, buku karya Imam Al-Ghazali,” senyum pak fatah.
“Bunga boleh duduk dekat abi?”
Dengan tersenyum pak fatah mempersilahkan bunga untuk duduk di sampingnya.
“Apa isinya, bi,? Tanya Bunga penasaran.
“Banyak hal yang dijelaskan dalam buku ini, diawali dari hati dan kecintaan kepada sang pencipta”, jawab pak fatah sambil menyeruput the hangat dan sesekali memakan pisang goreng.⁹

Percakapan antara Pak Fatah dan Bunga di gambarkan dengan suasana yang hangat dan menyenangkan yang membahas buku karya Imam Al-Ghazali. Bunga penasaran tentang isi buku itu, dan Pak Fatah dengan ramah menjelaskannya, menyebutkan bahwa buku itu membahas berbagai topik mulai dari hati dan cinta seseorang kepada pencipta. Melalui buku seperti yang dibahas oleh Pak Fatah, orang tua atau figur penting dalam pola asuh dapat mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak mereka. sebagai kepala keluarga pak fatah mengajarkan dan menerapkan kehidupan yang disiplin yang sarat akan makna kehidupan, penuh keteladanan. selain itu pak fatah dan ibu aisyah sering memberikan pujian dalam hal sederhana. Hal ini sama dengan kutipan data (NS.4), (NS.5) dan (NS.6) berikut ini.

- (NS.4) “Masya Allah, cantik sekali kamu hari ini, nak!” canda pak fatah.¹⁰
(NS.5) “Subhanallah, kau sangat cantik,nak!” Kata ibu aisyah.¹¹
(NS.6) “Jadi maksud abi, letak jalur pemikiran seorang diawali dari hatinya?” kata bunga, mengambil

⁹ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 23

¹⁰ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 29

¹¹ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 84

kesimpulan. “Subhanallah... cerdas!” pak fatah mengacungkan ibu jarinya.¹²

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa pak fatah dan bu aisyah menyapa dengan cara yang indah untuk memberikan pujian kepada bunga. Memberikan pujian pada penampilan seseorang bisa menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan rasa percaya diri dan membuat mereka merasa dihargai. Pak fatah memberikan pujian pada kesimpulan cerdas bunga dengan mengacungkan ibu jarinya sebagai ungkapan kagum dan penghargaan. Ini merupakan cara yang indah untuk memberikan apresiasi kepada orang lain atas pemikiran mereka. Hal lain yang dilakukan pak fatah adalah membantu bunga untuk menyelesaikan tugas presentasinya. Hal ini sama dengan kutipan data (NS.7) dan (NS.8) berikut ini.

(NS.7) “Beberapa saat pak fatah membuka beberapa presentasi kemudian ia tersenyum melihat hasil kerja bunga.

“Banyak yang salah, ya!” kata bunga malu-malu.

“Sudah bagus, namun harus ada beberapa yang harus diperbaiki lagi,” Jawab pak fatah menghibur. “Abi pinjam ya sebentar laptopnya Insya Allah abi sulap menjadi lebih baik.” Tambah pak fatah sambil tersenyum.¹³

(NS.8) “ Kalau presentasinya sudah bagus, sekarang abi ingin melihat bunga mempresentasikan”.

“Apa.. presentasi? di depan abi... malu... abi!”

“Nah, bagaimana bisa malu, ini baru di depan abi lho, besok itu kamu akan berdiri di hadapan dosen dan teman-teman”.¹⁴

Dari penggalan percakapan tersebut pak fatah memberikan dukungan dan penghiburan kepada bunga, serta memberikan bantuan untuk memperbaiki presentasi yang dibuat oleh bunga, mengungkapkan kepercayaan dengan sedikit bantuan. sikap pak fatah yang mendukung bunga dengan mendukung dan membantu bunga untuk berkembang adalah contoh positif dari cara

¹² Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 23

¹³ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 46

¹⁴ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 47

memberi umpan balik dengan positif yang bisa membangun dan menyemangati pertumbuhan. Dukungan lain yang diberikan juga dengan meminta bunga untuk presentasi didepanya ini berdampak pada situasi bunga yang akan presentasi dalam situasi yang lebih formal yaitu presentasi di depan dosen dan teman-temannya. selain di atas bunga juga mendapatkan dukungan penuh saat mengikuti olimpiade. Hal ini seperti pada penggalan kutipan data (NS.9) berikut ini.

(NS.9) “Pukul dua belas lewat 20 menit dini hari, bunga, pak fatah dan bu aisyah tiba disurabaya menggunakan kereta jayakarta, para penumpang lainnya terlihat sibuk turun, di luar kereta tampak puluhan porter sudah siap mengangkat koper-koper untuk diantar menuju kendaraan mereka masing-masing.”¹⁵

Dari penggalan kutipan naskah tersebut adalah ketika bunga mengikuti olimpiade di Surabaya, bunga merupakan perwakilan dari kampusnya untuk mengikuti olimpiade, disini pak fatah memberikan dukungan secara langsung dan penuh dengan ikut secara langsung kepada bunga, Dengan hadirnya Pak Fatah dan Ibu Aisyah, Bunga mungkin merasa lebih percaya diri dan didukung secara keseluruhan. Mereka bisa memberikan dorongan, nasihat, serta kehangatan emosional yang mungkin dibutuhkan Bunga dalam situasi yang kompetitif seperti Olimpiade. Ini juga menjadi momen berharga bagi Bunga untuk merasa didukung dan dicintai oleh keluarganya di tengah-tengah tantangan yang dihadapinya. Kehadiran mereka tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan mental, memberikan dukungan moral yang sangat dibutuhkan.

3. Pola Asuh Permisif

Dalam novel pangeran tak berharap mahkota ini inu Nabila yang menggunakan pola asuh permisif. Hal ini seperti pada penggalan kutipan data (NS.10) berikut ini.

(NS.10) “ Bu Nabila sangat protektif dan memanjakan sultan. Sejak lahir hingga masuk kuliah, ibunya telah mempekerjakan perawat terlatih. Bahkan, dua orang satpam khusus mengawasi gerak-gerikny di dalam apalagi di luar rumah, meski

¹⁵ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 74

secara diam-diam. Apa pun yang dikenakan sultan dari mulai baju, arloji sampai sepatu pasti bermerek dan mahal-mahal. Kalau syarat itu tidak dipenuhi, sudah pasti ia merengek-rengok. Sikap yang berlebihan itu membuat sultan menjadi sangat manja.¹⁶

Bu Nabila sangat protektif dan peduli dengan sultan terlihat sangat melindungi dan penuh perhatian bahkan sampai mempekerjakan perawat terlatih dan memiliki satpam khusus yang memantau gerak-gerik Sultan baik di dalam maupun di luar rumah. Selain itu, kecenderungan Sultan untuk menginginkan barang-barang bermerek dan mahal bisa jadi dipengaruhi oleh cara bagaimana ia dibesarkan. Sikap manja Sultan mungkin juga menjadi hasil dari perlakuan yang berlebihan dan penuh perhatian yang ia terima sejak kecil. Namun, ada kemungkinan bahwa perlakuan yang terlalu protektif dan memanjakan ini bisa berdampak pada perkembangan Sultan, terutama dalam hal kemandirian, kemampuan mengatasi tantangan, dan harga diri. Terlalu banyak perlindungan bisa membuatnya kurang terbiasa dengan situasi yang tidak terlalu nyaman atau sulit. selain dimanjakan sultan juga cenderung dibiarkan adalah seperti kutipan data (NS.11) berikut ini.

(NS.11) : “Pagi itu di rumah pak kamil, sultan mengendap-endap memperhatikan segala penjuru rumahnya yang sepi. Ayahnya sudah berangkat ke singapura untuk bertemu dengan sahabatnya dari india. Ibunya pun sudah berangkat entah ke mana bersama putri. Sultan merasa hari itu ia merdeka, sebab tidak ada yang melarangnya menggunakan motor kesayangannya”.¹⁷

Dari penggalan teks di atas adalah situasi dirumah sultan pada hari pertama masuk kuliah akan tetapi orang tua dan kakaknya tidak ada dirumah. yang menunjukkan tidak ada dukungan dan semangat. Dalam konteks ini, Sultan merasa bebas karena orang tuanya tidak ada di rumah, sehingga dia merasa tidak ada yang membatasi aktivitasnya. terkadang kurangnya

¹⁶ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 3

¹⁷ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 32

pembatasan atau pengawasan bisa menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak mungkin kurang mendapatkan panduan atau arahan yang cukup dalam membuat keputusan yang tepat. Meskipun merasa bebas, Sultan mungkin juga perlu mempertimbangkan tanggung jawabnya terhadap penggunaan motor dan aktivitasnya. selain kurang perhatian sultan juga tidak di apresiasi atas pencapaian yang telah dilakukan. Hal ini seperti kutipan data (NS.12) berikut ini.

(NS.12) : “Papa!” panggil sultan, tapi pak kamil belum menjawab. Lebih keras lagi sultan memanggil. “papaaa...!”
 “Astaga sultan!” protes pak kamil sambil menyeka ampas kopi di bibirnya.” Kamu tidak lihat, papa sedang minum kopi kupu-kupu? *my favorit drink*. kamu mengganggu saja!”
 “Ada kabar gembira buat papa dan mama!”
 Sultan tergepoh-gepoh, bercampur kikuk ia bersiap menjelaskan. Lalu sambil menghela nafas dalam-dalam, sultan berteriak, “Papaku yang ganteng lagi mencintai mama tapi gak tahu yah apa mama cinta papa,” sedikit sultan bercanda, meredam kegugupannya, “aku juara olimpiade bersama bunga!” Pak kamil tertegun, menatap wajah sultan dengan raut tanpa ekspresi selama kurang lebih satu menit. Reaksi pak kamil membuat jantung sultan berdetak semakin kencang.
 Akhirnya pak kamil membuka suara, “Begini, Nak, apa yang telah dicapai adalah hal yang sangat biasa. Tak perlu merasa puas, apalagi ber-*euforia*,” sikap ayah yang datar berbanding jauh dengan sikap sultan yang cenderung berkobar-kobar.¹⁸

Dari penggalan teks di atas dapat diketahui bahwa Sultan tampak sangat bersemangat memberitahu kabar gembira kepada ayahnya, namun reaksinya tidak seperti yang diharapkan. Mungkin pak Kamil sedang menikmati momen santainya dengan

¹⁸ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 89

seangkir kopi kupu-kupu favoritnya dan merasa terganggu dengan panggilan Sultan. Reaksi Pak Kamil agak berbeda dari yang diharapkan oleh Sultan. Mungkin Sultan merasa sangat bersemangat dan bangga dengan pencapaiannya dalam juara olimpiade bersama Bunga, tetapi reaksi ayahnya terlihat lebih tenang dan kurang antusias.

Pak Kamil mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda tentang cara menanggapi prestasi dan keberhasilan. Sikapnya yang terlihat datar dan kurang bereuforia mungkin ingin menyampaikan pesan kepada Sultan bahwa meraih prestasi adalah hal yang bagus, namun tetap penting untuk tetap rendah hati dan tetap fokus untuk terus berkembang. Pak Kamil mungkin ingin Sultan tetap memiliki semangat dan antusiasme dalam meraih prestasi, tetapi juga belajar untuk tidak terlalu terpaku pada keberhasilan semata. Mungkin dia ingin Sultan memahami bahwa kesuksesan adalah proses yang terus berlanjut, dan penting untuk tetap rendah hati serta terus belajar. Selain jarang ada apresiasi sultan sering pergi balapan dan memilih nongkrong dengan teman-temannya puncaknya. Hal ini seperti pada kutipan data (NS.13) berikut ini.

(NS.13) “ Halo, pa,”
 “Iya, Ma ada apa?”
 “Sultan belum pulang!”
 “Lho... memangnya kenapa? Biasanya sultan memang belum pulang, kan?”
 “Iya, tapi sultan belum seratus persen sembuh.”
 “Ma, sudahlah jangan *lebay* begitu, ah. Bisa saja sultan pergi ke tempat biasa atau sedang main dirumah temannya!” Jawab pak kamil santai.¹⁹

Dari kutipan data di atas bu Nabila tampak sangat khawatir tentang kesehatan sultan. Sedangkan pak kamil yang cenderung lebih santai dan yakin bahwa mungkin saja Sultan sedang melakukan hal lain atau berkumpul dengan teman-temannya.

¹⁹ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 129

C. Analisis Pendidikan Karakter dalam Novel Pangeran Tak Berharap Mahkota

Pak kamil yang memiliki kecakapan dalam mengurus semua pekerjaan disetiap perusahaan membuat ia disegani oleh keluarga, selalu menerapkan disiplin yang tinggi, tegas, dan bertanggung jawab. Jarang memuji tapi pantang memaki. Pak kamil ingin menjadikan anak-anaknya memiliki mentalitas yang baik untuk menggapai kesuksesan dalam berbagai peran kehidupan di masa yang akan datang. Ibu Nabila sebelum menikah dengan pak kamil adalah seorang akuntan yang tidak hanya cantik, tetapi juga handal, cerdas, dan sopan. Sultan memiliki karakter yang cerdas, banyak ide, kreatif, namun sedikit angkuh.²⁰

1. Religius

Dibawah ini merupakan penggalan nilai akarakter religius yang terkandung dalam novel Pangeran tak berharap mahkota, berikut penggalan kutipan data (NS.1) dan (NS.2)

(NS.1) “*Bismillahirrahmanirrahim*”. Ucapan bunga ketika menaiki motor.²¹

(NS.2) “*Rabbissrahli sodri wa yassirli amri wahlul uqdatam minlisani yafqahu qouli.*” (Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku).²²

Dari kutipan data di atas adalah ketika bunga berangkat kuliah dan diantar oleh pak fatah dihari pertama. Dan ketika bunga akan memulai presentasi dalam olimpiade yang diikutinya. *Bismillahirrahmanirrahim* adalah doa yang banyak diucapkan oleh beberapa individu yang muslim sebelum melakukan aktivitas penting atau perjalanan, sebagai permulaan yang baik dan sebagai tanda kesyukuran kepada Allah. Berdo'a adalah kebiasaan yang baik dan bermakna bagi banyak orang. Mengawali aktivitas dengan doa bisa menjadi cara yang bagus untuk menyatukan fokus, menenangkan pikiran, dan mengingatkan diri sendiri tentang pentingnya rasa syukur serta bantuan yang diberikan dari yang Maha Kuasa. Bagi beberapa orang, itu juga merupakan cara untuk menemukan ketenangan

²⁰ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 3

²¹ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 14

²² Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 81

batin sebelum memulai sesuatu yang penting. Hal lain yang menunjukkan pribadi bunga yang religius adalah berikut ini penggalan data (NS.3) berikut ini:

(NS.3) “Gadis cantik berbalut mukena putih memegang tasbih itu menunggu adzan subuh berkumandang, kecintaannya beibadah mengundang ketenangan dan kenyamanan terpancar dari wajah berhidung mancung bangir, bibir tipis, dan berkulit kuning langsung, seorang gadis pemalu yang selalu membasahi bibir tipisnya dengan ayat-ayat Allah SWT, dan shalawat.”²³

Dari deskripsi di atas bunga digambarkan sosok yang penuh dengan kedamaian dan kesucian. Penampilannya yang sederhana dengan mukena putih dan tasbih menggambarkan kesederhanaan dalam ibadah. Kebiasaannya yang penuh dengan ayat-ayat Allah dan shalawat menunjukkan kedalaman spiritualnya. Sosok yang penuh kesyukuran dan ketaatan kepada Tuhan, serta kelembutan yang terpancar dari sikapnya yang pemalu, semuanya bersatu menciptakan gambaran yang menenangkan dan penuh kedamaian. Hal lain yang menunjukkan sisi religius bunga adalah dia berpuasa dan rutin shalat sunnah seperti pada kutipan data (NS.4) dan (NS.5) berikut ini:

(NS.4) “ Bunga, ayo ikut!” pinta divi.

“Aku di sini saja, hari ini aku *shaum*.”²⁴

(NS.5) “sekian waktu berlalu, bunga memperhatikan jam tangan kulit yang membalut lembut pergelangan tangan kirinya. Waktu menunjukkan pukul Sembilan. *waktu yang tepat untuk shalat dhuha*, gumamnya dalam hati. Ia rapikan tasnya kemudian beranjak menuju masjid yang ada di kampus itu.”²⁵

Kebiasaan berpuasa sunnah dan melakukan shalat sunnah memiliki dampak positif yang besar dalam pembentukan karakter seseorang. Mereka tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, dan kontrol diri. Puasa sunnah bisa mengajarkan

²³ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 11

²⁴ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 31

²⁵ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 32

pengendalian diri terhadap keinginan dan kebutuhan fisik, sementara shalat sunnah mengajarkan ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan.

Dalam pendidikan karakter, kebiasaan ini mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kemandirian, dan kejujuran. Mereka juga membantu seseorang untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, karena puasa sering kali mengingatkan kita tentang kesulitan yang dihadapi oleh mereka yang kurang beruntung. Dengan demikian, praktik-praktik keagamaan seperti puasa dan shalat sunnah bisa menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang baik dan penuh empati.

2. Jujur

Dibawah ini merupakan data (NS.6) yang menunjukkan karakter jujur dalam novel pangeran tak berharap mahkota

(NS.6) “Malam itu bunga terlihat sibuk mempersiapkan presentasi hasil penelitiannya dalam bidang elektromagnetik, ia membuka buku tentang teori-teori elektronik khususnya bidang mechantronik untuk memperkuat argument pada saat sesi tanya jawab dengan mahasiswa dan dosen”.²⁶

Melakukan presentasi sendiri dengan informasi yang diperoleh dari riset dan studi pribadi merupakan bagian dari integritas dan kejujuran. Ini termasuk dalam karakter jujur karena Bunga memberikan presentasi berdasarkan pengetahuan, kerja keras, dan pengalaman pribadinya. Ketika seseorang mempresentasikan hasil penelitiannya sendiri tanpa menjiplak atau menggunakan informasi orang lain tanpa pengakuan, itu menunjukkan kesungguhan untuk bertanggung jawab atas karyanya sendiri. Jujur tidak hanya berarti tidak berbohong, tetapi juga tentang kejujuran dalam penggunaan informasi dan karya sendiri. Jadi, Bunga mengerjakan presentasinya sendiri dengan menggunakan hasil penelitiannya sendiri termasuk dalam karakter jujur.

3. Percaya Diri

Karakter percaya diri ini terlihat pada kutipan data (NS.7) berikut ini yang terjadi pada saat melakukan presentasi dalam olimpiade

²⁶ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 46

(NS.7) “ Bunga segera mengambil mikrofon yang dipegang oleh sultan, kemudian ia menjelaskan, “Mesin ini didesain sedemikian rupa. Jika terjadi kesalahan, cukup tekan satu tombol, maka mesin ini akan kembali berjalan normal,” ucapnya dengan penuh semangat.²⁷

Dari kutipan data di atas Respon yang diberikan bunga yang cepat dan bersemangat dalam menjelaskan tentang cara memperbaiki kesalahan pada mesin menunjukkan kepemimpinan dan kesiapan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Ini adalah contoh bagus dari bagaimana Bunga tidak hanya fokus pada presentasinya sendiri tetapi juga siap membantu dalam mengatasi kesalahan atau situasi yang mungkin timbul. Hal ini menunjukkan sikap kolaboratif yang positif, di mana Bunga tidak ragu untuk mengambil inisiatif dan berbagi pengetahuannya demi kebaikan presentasi mereka bersama.

Respons Bunga terhadap kesalahan yang muncul selama presentasi menunjukkan sikap percaya diri. Meskipun situasi menjadi tidak terduga karena kesalahan yang dilakukan oleh orang lain, Bunga tetap mengambil langkah untuk mengambil alih mikrofon dan memberikan penjelasan dengan keyakinan. Sikap percaya diri tidak selalu tentang ketiadaan kesalahan atau situasi yang sempurna, tetapi tentang bagaimana seseorang menanggapi dan mengatasi situasi yang tidak terduga. Dalam hal ini, Bunga menunjukkan bahwa meskipun ada kesalahan, ia tetap percaya diri untuk mengambil langkah dan memberikan solusi, menunjukkan keyakinan pada pengetahuannya dan kemampuannya untuk mengatasi masalah.

4. Penuh Kasih Sayang

Karakter yang penuh kasih sayang ini ditunjukkan pada data (NS.8) berikut ini.

(NS.8) “Assalamu’alaikum!”

“Wa’alaikumsalam, Abi, Umi.”

“Sudah buka, nak?” tanya bu Aisyah

“Baru membatalkan saja dengan segelas air.”

“Umi dan abi juga belum makan, mari kita sama-sama makan.” Abi sudah menunggunu²⁸

²⁷ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 82

²⁸ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 59

Dari penggalan data di atas adalah dimana pak fatah dan ibu aisyah pulang dari shalat berjamaah magrib di masjid. indakan Ibu Aisyah untuk mengajak Bunga menunjukkan perhatian dan kasih sayangnya terhadap Bunga. Dia ingin berbagi momen yang istimewa ini dengan Bunga, menunjukkan bahwa Bunga sangat dihargai dan diinginkan kehadirannya dalam momen kebersamaan tersebut. Hal ini juga menunjukkan semangat kekeluargaan dan kehangatan di antara anggota keluarga, di mana momen seperti berbuka bersama dijadikan kesempatan untuk saling mendekatkan dan saling menyayangi.

5. Sopan dan Santun

Sopan dan Santun ini juga ditunjukkan pada penggalan data (NS.9) berikut ini dimana ketika bunga sedang duduk membaca Al-Qur'an dan disapa oleh pak syamsuddin berikut ini.

(NS.9) “Assalamu’alaikum!” sapa pak Syamsudiin

“Wa’alaikumsalam, ada apa pak syamsuddin?”
jawab bunga, langsung bangkit dari duduknya.²⁹

Dari penggalan data di atas dimana Bunga langsung bangkit dari duduknya ketika disapa oleh dosennya yaitu pak syamsuddin. Bunga dengan sigap menjawab salam dari Pak Syamsuddin. Menjawab salam dengan cepat dan menghormati orang yang memberi salam adalah tindakan yang baik dalam etika berkomunikasi dalam Islam. Bunga merespon dengan hormat dan tanggap terhadap kehadiran Pak Syamsuddin. Ini menunjukkan sikap sopan dan penghargaan terhadap interaksi sosial yang berakar dalam nilai-nilai agama dan budaya. Dalam hal ini, sikap Bunga menunjukkan kesadaran terhadap etika sosial dan penghargaan terhadap orang lain, yang merupakan bagian penting dari sopan santun.

6. Disiplin

Karakter disiplin yang terdapat di novel ini adalah tercermin dimana bunga melaksanakan sholat wajib maupun sunnah. Hal ini sesuai dengan data (NS.10) berikut ini.

(NS.10) “Bunga mana, umi?” tanya pak fatah

“Ssst.. Bunga sedang larut dalam cintanya,”
jawab bu aisyah singkat.

“Oh... Subhanallah, aku sangat bersyukur, kau mendidik Bunga dengan penuh kasih sayang

²⁹ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 53

dalam pelukan keikhlasan dan keridhaan. Terimakasih, Umi.” Senyum pak fatah, sedangkan bu aisyah tersipu malu mendengar ucapan pak fatah.³⁰

Dari kutipan data di atas adalah kegiatan bunga saat menunggu adzan subuh dengan sholat malam kemudian membaca Al-qur’an. Pendekatan kasih sayang dalam mendidik, dengan fokus pada keikhlasan dan keridhaan, tampaknya telah memberikan dampak yang positif pada Bunga, hingga membuat Pak Fatah merasa sangat bersyukur dan terkesan. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran kasih sayang dan pengajaran yang dilakukan oleh Bu Aisyah dalam membentuk karakter dan sikap Bunga. Ketika pendidikan yang penuh kasih sayang dan perhatian dikombinasikan dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama, ini menciptakan fondasi yang baik untuk disiplin diri dalam menjalankan kewajiban keagamaan.

7. Cinta Kedamaian dan Rendah Hati

Dalam karakter cinta damai dan rendah hati terdapat pada kutipan data (NS.11) dan (NS.12) berikut ini.

(NS.11) “Professor kholid segera membuka acara setelah itu mempersilahkan bunga menceritakan pengalamannya pada saat olimpiade hingga menjadi juara. Dalam ceritanya itu, ia mengatakan bahwa sultanlah yang berhak mendapatkan trofi kemenangan, sebab dengan kecerdasannya mampu membuat Kampus Intelektual Muda Bangsa bangga. Ia mengakhiri dengan mengatakan bahwa kemenangannya adalah bagian dari bantuan semua yang ada dalam Kampus Intelektual Muda Bangsa.”³¹

(NS.12) “ Tak terasa air matanya mulai mengalir kembali, ia menangis sejadi-jadinya. Beruntung pak fatah dan bu aisyah sedang tidak ada di rumah. Ia merasa leluasa menumpahkan kekecewaan, kekesalan, dan kesedihannya pada kasur dan bantal yang ada dikasurnya.

³⁰ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 19-

³¹ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 87

Bunga bersabarlah, sabar itu lebih pahit dari buah terpahit tapi manfaatnya lebih manis dari madu, pikiran dan hati kecil bunga berseteru dengan hawa nafsu kerdilnya.

Kau tidak diajarkan untuk membalas dendam kepada orang yang telah menyakitimu, sebab kewajibanmu saat ini adalah bersabar, karena sabar adalah sikap tertinggimu kepada yang maha pencipta, tetaplah mulia walau dihina makhluk-Nya, tambahannya dalam hati, mengingat pesan yang disampaikan pak fatah kepadanya.³²

Dari data di atas adalah (NS.11) adalah ketika bunga diberi kesempatan untuk berpidato dikampus tentang kemenangan yang telah didapatkan dalam olimpiade bersama sultan. Pengakuan terhadap peran Sultan dalam membuat kampus bangga dan menunjukkan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. tindakan Bunga mengakui kontribusi Sultan dan membagi penghargaan atas kemenangan kepada semua yang ada dalam Kampus Intelektual Muda Bangsa menunjukkan sikap yang rendah hati. Sikap rendah hati adalah ketika seseorang tidak hanya fokus pada prestasi pribadi mereka sendiri, tetapi juga mengakui peran dan kontribusi orang lain dalam kesuksesan atau pencapaian. Dalam konteks ini, Bunga tidak hanya menggambarkan keberhasilan sebagai miliknya sendiri, tetapi dengan rendah hati mengakui peran orang lain dalam pencapaian tersebut. Ini menunjukkan sikap yang menghargai kerja tim, mengakui nilai kolaborasi, dan tidak meninggikan diri sendiri di atas orang lain.

Dalam (NS.12) adalah ketika bunga dan sultan bertengkar dan bunga lebih memilih untuk menemui sultan dengan bicara baik-baik akan tetapi, sultan yang sudah tersulut emosi melakukan hal yang tidak terduga yaitu dengan menghina, mencaci dan puncaknya adalah membuka cadar bunga. Disini bunga lebih memilih untuk pergi dari sultan dan memutuskan untuk pulang ke rumah. Pesan yang Bunga pegang dalam hatinya sangat membangun. Sabar adalah salah satu nilai yang sangat dihargai dalam banyak ajaran agama dan juga diakui dalam

³² Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 109

banyak budaya. Menahan diri dari balas dendam, mengendalikan hawa nafsu, dan menjaga ketenangan dalam menghadapi kesulitan menunjukkan kedewasaan dan keteguhan karakter.

Pesan ini juga menyoroti pentingnya kesabaran sebagai ujian terbesar kepada Sang Pencipta. Ketika seseorang mampu memegang teguh nilai-nilai tersebut, meskipun dihina atau disakiti oleh orang lain, itu menunjukkan kedalaman spiritual dan kesetiaan kepada prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam hati. Melalui pesan ini, Bunga diingatkan bahwa mengendalikan emosi dan menjaga sikap terhadap pencipta dan makhluk-Nya adalah hal yang penting. Ini adalah pandangan yang kuat dan mendalam tentang bagaimana sikap seorang individu dapat menjadi ujian sekaligus kesempatan untuk menunjukkan kekuatan karakter yang sejati.

8. Kreatif

Karakter kreatif ini adalah saat sultan dan bunga ditunjuk sebagai perwakilan kampus Intelektual Muda Bangsa untuk mengikuti olimpiade terdapat pada kutipan data (NS.13) dan (NS.14) berikut ini.

(NS.13) “Penelitian bunga sebelumnya, mengenai perancangan desain pembangkit listrik alami tanpa bahan bakar fosil, telah sukses mencuri perhatian penguji. Termasuk salah satunya Professor Kholid yang menilai judul presentasi tersebut sebagai terobosan baru yang layak untuk diikutsertakan dalam ajang olimpiade. Sebelum terlibat langsung dalam olimpiade, Bunga terlebih dahulu menyerahkan hasil penelitiannya yang berupa laporan desain kepada pak Syamsuddin”³³

(NS.14) : “Sultan menjelaskan kepada Bunga bahwa energi listrik yang dibutuhkan hampir sama dengan kebutuhan daya listrik pompa air pada umumnya. Layaknya seorang dosen, Sultan memaparkan dengan bahasa yang tertata rapi, berurutan dan jelas.”³⁴

³³ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 66

³⁴ Adrian Mfatihallah Kariem. *Pangeran Tak Berharap Mahkota*, 67

Dari kutipan data di atas adalah ketika sultan dan bunga menunjukkan karya ilmiah mereka yang dijadikan sebagai bahan dalam olimpiade yang akan mereka lakukan. Engan dibimbing oleh Pak Syamsuddin dosen mereka karya ilmiah mereka digabungkan dari elektro dan mekanik yang nantinya akan tercipta sebuah mesin yang akan membantu masyarakat Indonesia yang kemudain dinamai dengan *Magic Water Flow*. Penelitian Bunga tentang desain pembangkit listrik alami tanpa bahan bakar fosil serta penjelasan Sultan tentang energi listrik merupakan contoh dari karakter yang kreatif. Kreativitas tak hanya terbatas pada seni atau desain, tetapi juga dalam pengembangan solusi-solusi baru dalam bidang ilmiah dan teknologi.

Penelitian Bunga tentang pembangkit listrik yang ramah lingkungan menunjukkan kreativitas dalam menciptakan solusi energi yang berbeda dari konvensional. Sementara penjelasan Sultan tentang kebutuhan energi listrik dan pemahaman tentang konsep ini dengan cara yang jelas dan terstruktur menunjukkan kreativitas dalam menyajikan informasi yang kompleks secara sederhana dan mudah dipahami. Kreativitas dalam hal ini adalah tentang menemukan solusi baru, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, dan menyajikan informasi dengan cara yang inovatif. Dalam kedua kasus ini, ada elemen kreativitas yang terlibat dalam mengembangkan pengetahuan dan solusi dalam bidang energi listrik.

D. Analisis Implikasi Pola Asuh Orang Tua dalam Novel Pangeran Tak Berharap Mahkota

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dalam beraktivitas, tetapi tetap menetapkan batasan jika anak melampaui batas. Akibatnya, anak menjadi lebih mudah beradaptasi karena tipe pengasuhan ini mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. tipe pola asuh orang tua dalam novel pangeran tak berharap mahkota ada dua macam pola asuh yaitu otoriter dan demokratis.

Demokratis adalah tipe pola asuh yang sangat mendukung perkembangan kepribadian anak menjadi lebih baik, karena orang tua melibatkan anak dalam setiap keputusan yang diambil, begitu juga dengan anak selalu melibatkan orang tua dalam setiap hal yang

akan dilakukan. Sedangkan pola asuh otoriter orang tua terlalu memberikan aturan yang ketat dan tinggi dengan sering kali tanpa memberi kesempatan serta memberikan kepatuhan mutlak terhadap aturan yang ditetapkan bagi anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Implikasi pola asuh orang tua salah satunya yaitu pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga dari Pak Fatah dan Pak Kamil yang berbeda. Dari keluarga pak fatah yang memiliki kebiasaan yang religius mulai dari pembiasaan pengucapan salam setiap masuk rumah setiap mau berangkat bepergian selalu mengucapkan salam, melalui pembiasaan ini membantu anak memahami nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh keluarganya. dan anak mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas, yang akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. kebiasaan melibatkan anak dalam setiap keputusan yang dipilih anak atau orang tua melibatkan anak dalam setiap keputusan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan dalam pendidikan karakter mereka, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan berintegritas.

Pola asuh juga menjadi salah satu faktor yang menghambat orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan beberapa orang tua menerapkan pola asuh otoriter, yang membuat anak merasa takut karena tidak bisa menyuarakan pendapatnya dan harus selalu mematuhi aturan orang tua.